

## **PERAN POLA ASUH AUTORITATIF PADA PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA MAGA LOMBANG**

**Rohima<sup>1</sup>, Mukhlis<sup>2</sup>, Annisa Wahyuni<sup>3</sup>**

[pulunganrohima@gmail.com](mailto:pulunganrohima@gmail.com)<sup>1</sup>, [mukhlis@stain-madina.ac.id](mailto:mukhlis@stain-madina.ac.id)<sup>2</sup>, [annisawahyuni@stain-madina.ac.id](mailto:annisawahyuni@stain-madina.ac.id)<sup>3</sup>

**STAIN Mandailing Natal**

### **ABSTRAK**

Rohima, NIM: 21030017, Judul Skripsi: Peran Pola Asuh Autoritatif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga di Desa Maga Lombang, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pola asuh autoritatif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (4–6 tahun) di Desa Maga Lombang serta menjelaskan dampak penerapan pola asuh tersebut terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sejumlah keluarga yang menerapkan pola asuh autoritatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif yang ditandai dengan kombinasi disiplin yang tegas, kasih sayang, dan komunikasi yang baik terbukti membantu perkembangan keterampilan sosial anak, seperti empati, kerja sama, serta kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, pola asuh ini juga mendukung perkembangan emosional, termasuk kemampuan mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara sehat. Adapun tantangan yang dihadapi orang tua meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman, dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini merekomendasikan program edukasi bagi orang tua guna memperkuat penerapan pola asuh autoritatif secara konsisten sehingga mampu menghasilkan anak yang lebih adaptif, percaya diri, dan memiliki kecerdasan emosional yang baik.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Autoritatif, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Lingkungan Keluarga.

### **ABSTRACT**

*Rohima, ID Number: 21030017, Thesis Title: The Role of Authoritative Parenting on the Social and Emotional Development of Early Childhood in the Family Environment in Maga Lombang Village, Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Mandailing Natal State Islamic College. This study aims to examine the role of authoritative parenting in the social-emotional development of early childhood (ages 4-6) in Maga Lombang Village and to explain the impact of implementing authoritative parenting on children's social-emotional development. This research employs a qualitative descriptive method with interviews, observations, and documentation conducted with several families who apply authoritative parenting. The results indicate that authoritative parenting, characterized by a combination of firm discipline, warmth, and effective communication, significantly supports the development of children's social skills such as cooperation, empathy, and problem-solving abilities. Moreover, this parenting style also fosters emotional development, including the ability to recognize, express, and manage emotions healthily. Challenges faced by parents include limited time, lack of understanding, and social environmental influences. This study recommends the implementation of educational programs for parents to strengthen their understanding and application of authoritative parenting. With consistent practice, this parenting style is expected to cultivate children who are more adaptive, confident, and emotionally intelligent.*

**Keywords:** Authoritative Parenting, Social-Emotional Development, Early Childhood, Family Environment.

## PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter, kepribadian, serta kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Pada masa usia 4 hingga 6 tahun, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek pengenalan emosi, kemampuan mengelola perasaan, membangun hubungan sosial, hingga berinteraksi dengan orang lain. Proses perkembangan ini tidak hanya berpengaruh terhadap kesiapan anak memasuki dunia sekolah, tetapi juga menentukan kecakapannya dalam menghadapi tantangan perkembangan pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, kebutuhan akan pola asuh yang tepat, suportif, dan selaras dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini menjadi sangat penting.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memiliki peranan besar dalam membentuk perilaku, kebiasaan, serta pola interaksi sosial anak. Di dalam keluarga, anak belajar mengenai nilai, norma, penyesuaian diri, dan pengelolaan emosi melalui proses stimulasi yang diberikan orang tua. Salah satu hal yang sangat berpengaruh adalah pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan cara, pendekatan, dan strategi yang digunakan orang tua dalam mendidik anak melalui penetapan aturan, pemberian contoh, bimbingan, komunikasi, hingga pemberian perhatian dan kasih sayang. Pola asuh yang diterapkan akan memberikan dampak langsung terhadap perkembangan emosional anak, termasuk bagaimana anak memahami dirinya, merespons orang lain, serta mengendalikan emosi dalam berbagai situasi.

Pola asuh autoritatif menjadi salah satu gaya pengasuhan yang dianggap paling ideal dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pola asuh ini dicirikan oleh kombinasi seimbang antara disiplin yang konsisten dan dukungan emosional yang hangat. Orang tua yang menerapkan pola asuh autoritatif menetapkan batasan yang jelas namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi, berpendapat, dan mengeksplorasi lingkungan. Komunikasi dua arah menjadi kunci utama dalam pola asuh ini, di mana orang tua tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga memberikan penjelasan dan mendengarkan perasaan anak. Dengan demikian, pola asuh autoritatif memberikan rasa aman, penghargaan, dan motivasi intrinsik bagi anak dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh autoritatif cenderung lebih mandiri, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu mengelola emosi dengan lebih baik, serta memiliki hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Mereka juga menunjukkan perilaku prososial seperti mudah bekerja sama, memiliki empati, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif. Namun, penerapan pola asuh ini tidak selalu mudah dilakukan oleh setiap keluarga, terutama pada lingkungan pedesaan yang memiliki dinamika sosial budaya tertentu.

Desa Maga Lombang sebagai salah satu desa di Kabupaten Mandailing Natal memiliki karakteristik sosial budaya yang melekat pada kehidupan masyarakatnya. Nilai-nilai tradisional yang kuat, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta tingkat pengetahuan orang tua mengenai pola asuh dapat memengaruhi bagaimana pola pengasuhan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penerapan pola asuh autoritatif mungkin menghadapi tantangan tertentu. Misalnya, sebagian orang tua mungkin lebih terbiasa menggunakan pola asuh otoriter atau permisif, baik karena faktor kebiasaan turun-temurun maupun keterbatasan pemahaman tentang pengasuhan modern yang berorientasi pada perkembangan anak.

Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana pola asuh autoritatif diterapkan dalam konteks pedesaan, terutama di Desa Maga Lombang, serta

bagaimana pola asuh ini memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini di lingkungan tersebut. Kesenjangan penelitian ini penting untuk ditelaah mengingat bahwa setiap daerah memiliki karakteristik sosial yang unik. Penelitian yang dilakukan dalam konteks lokal dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kondisi faktual di lapangan serta memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang peran pola asuh autoritatif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di lingkungan keluarga di Desa Maga Lombang. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pola asuh autoritatif serta dampak yang ditimbulkan terhadap kemampuan sosial emosional anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek pengasuhan dan perkembangan sosial emosional.

Selain kontribusi teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi masyarakat, khususnya orang tua dan pendidik. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi penyusunan program edukasi orang tua (parenting education) yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Maga Lombang. Dengan adanya pemahaman yang tepat mengenai pola asuh autoritatif, orang tua diharapkan mampu menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih positif, mendukung, dan seimbang bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang lebih percaya diri, mandiri, berkemampuan sosial baik, serta memiliki kecerdasan emosional yang matang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan memahami secara mendalam bagaimana pola asuh autoritatif diterapkan dalam keluarga dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di Desa Maga Lombang karena lokasi ini memiliki karakteristik sosial budaya yang mendukung kajian pola asuh dalam keluarga. Data diperoleh dari sumber primer, yaitu orang tua dan anak melalui wawancara dan observasi, serta sumber sekunder berupa dokumen, literatur, dan arsip yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memperkuat informasi yang diperoleh. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik agar informasi yang terkumpul dapat dipercaya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan prosedur kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Tahapan penelitian dilakukan mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Maga Lombang, Kecamatan Lembah Sorik Marapi. Desa ini memiliki karakteristik sosial budaya yang kuat dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, seperti padi, karet, dan aren. Kondisi sosial ekonomi masyarakat tergolong sederhana, namun memiliki dukungan komunitas keluarga seperti program BKB, BKR, dan BKL yang turut mempengaruhi pola pengasuhan dalam keluarga. Tradisi lokal seperti

“bayar nazar” juga mencerminkan kuatnya nilai sosial dan kebersamaan masyarakat setempat.

b. Temuan Khusus tentang Pola Asuh Autoritatif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak orang tua di Desa Maga Lombang menerapkan pola asuh yang sangat dekat dengan pola asuh autoritatif, meskipun sebagian dari mereka tidak mengenal istilah tersebut secara formal. Pola pengasuhan yang mereka terapkan ditandai dengan:

- 1) Kehangatan dan kasih sayang dalam keseharian.
- 2) Adanya aturan dan batasan yang jelas, namun disampaikan dengan cara yang lembut.
- 3) Komunikasi dua arah, di mana sikap orang tua tidak hanya memerintah, tetapi juga mendengarkan pendapat anak.
- 4) Penghargaan terhadap kemandirian anak, namun tetap memberi bimbingan jika keputusan anak kurang tepat.

Contohnya, Ibu NH membiarkan anak memilih kegiatan, tetapi tetap mengarahkan ketika pilihan anak dianggap tidak sesuai. Ibu Husna Lubis juga menekankan pentingnya mempertimbangkan pendapat anak sekaligus memberi alternatif dengan lembut. Sementara Ibu SK memperlakukan anaknya “seperti teman”, sehingga tercipta hubungan emosional yang hangat dan dialog terbuka setiap hari

c. **Dampak Pola Asuh Autoritatif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Temuan penelitian memperlihatkan dampak positif yang kuat terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–6 tahun. Anak-anak menunjukkan beberapa indikator perkembangan sosial emosional yang baik, seperti:

- 1) Kemampuan berinteraksi secara positif. Anak mampu bermain bersama, bekerja sama, dan menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Interaksi sosial yang sehat muncul karena adanya contoh dan komunikasi hangat dari orang tua
- 2) Kemampuan mengelola emosi. Anak mampu mengendalikan diri, terbiasa meminta izin sebelum melakukan suatu kegiatan, serta mampu mengekspresikan perasaannya secara wajar. Anak lebih jarang menunjukkan perilaku agresif dan lebih cepat tenang ketika menghadapi konflik kecil di rumah.
- 3) Kemandirian dan rasa percaya diri. Anak terlihat berani mengambil keputusan sederhana, seperti memilih aktivitas bermain atau mengekspresikan keinginan. Orang tua memberikan dukungan tanpa tekanan yang berlebihan, sehingga rasa percaya diri anak berkembang secara alami
- 4) Tumbuhnya empati dan komunikasi yang baik. Anak mampu memahami perasaan orang lain, mau membantu teman, serta dapat menyampaikan keinginannya secara sopan dan jelas. Ini dipengaruhi oleh praktik komunikasi dua arah dalam keluarga.
- 5) Rumah yang lebih harmonis. Suasana rumah menjadi lebih tenang dan penuh penghargaan. Anak merasa dihargai dan disayangi, sehingga perkembangan emosinya berjalan stabil.

## 2. Pembahasan

Pembahasan mendalam menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif yang diterapkan oleh orang tua di Desa Maga Lombang sejalan dengan teori-teori psikologi perkembangan, terutama teori Baumrind (1971) dan teori psikososial Erik Erikson (1963). Baumrind menekankan bahwa pola asuh autoritatif merupakan pola asuh terbaik karena memadukan disiplin, kehangatan, dan komunikasi yang efektif. Hal ini terbukti dalam penelitian, di mana anak-anak menunjukkan kepercayaan diri, kemampuan sosial yang baik, serta regulasi emosi yang stabil.

Dalam perspektif Erikson, anak usia dini berada pada tahap initiative vs guilt, yaitu fase di mana anak belajar mengambil inisiatif namun juga membutuhkan dukungan

emosional. Pola asuh autoritatif menyediakan kondisi ideal karena anak diberikan ruang eksplorasi, namun tetap dibimbing dengan penuh kasih. Temuan penelitian konsisten dengan teori ini, terbukti dari kemampuan anak dalam mengambil keputusan sederhana dan berani mengekspresikan diri secara terbuka.

Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pola asuh autoritatif tidak selalu dilakukan secara sadar oleh orang tua, melainkan muncul sebagai hasil dari pengalaman, nilai tradisional, dan kebiasaan keluarga. Faktor pendukung pola asuh ini antara lain:

- 1) Tingginya rasa kebersamaan dalam keluarga.
- 2) Adanya komunikasi yang sudah menjadi kebiasaan kultural.
- 3) Adanya program sosial desa yang menumbuhkan nilai-nilai pengasuhan positif.

Namun, terdapat pula beberapa hambatan seperti keterbatasan pemahaman orang tua tentang jenis pola asuh, tingkat pendidikan yang beragam, serta faktor sosial ekonomi. Hambatan-hambatan ini terkadang membuat penerapan pola asuh autoritatif tidak konsisten, sehingga beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam regulasi emosi atau adaptasi sosial.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menguatkan bahwa pola asuh autoritatif berperan signifikan dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dengan komunikasi yang baik, kehangatan emosional, serta bimbingan yang seimbang, anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri, percaya diri, mampu bersosialisasi, dan memiliki kemampuan emosional yang stabil.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif yang diterapkan orang tua di Desa Maga Lombang memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Orang tua secara konsisten menunjukkan kehangatan, kedekatan emosional, komunikasi dua arah, serta tetap memberikan aturan dan batasan yang jelas bagi anak. Pola pengasuhan yang seimbang antara kasih sayang dan kontrol inilah yang membuat anak mampu berkembang secara optimal.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa anak yang diasuh dengan pendekatan autoritatif menunjukkan beberapa kemampuan penting, seperti keterampilan berinteraksi sosial, kemampuan mengelola emosi, kemandirian, empati, serta kepercayaan diri yang tinggi. Lingkungan keluarga yang hangat dan komunikatif menjadikan anak merasa aman dan dihargai sehingga perkembangannya emosionalnya lebih stabil dan positif.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun sebagian orang tua tidak secara formal memahami istilah “pola asuh autoritatif”, praktik pengasuhan yang mereka lakukan secara alami sudah mencerminkan karakteristik pola asuh tersebut. Faktor sosial budaya desa, kebiasaan keluarga, dan nilai-nilai kebersamaan turut menjadi pendukung penerapan pola asuh positif ini. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan pengetahuan orang tua dan kondisi ekonomi yang berbeda-beda sehingga penerapannya kadang tidak sepenuhnya konsisten.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh autoritatif berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku sosial dan emosional anak usia dini. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang tepat perlu terus dilakukan melalui edukasi, pendampingan, dan program pemberdayaan keluarga agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.
- Ahmad, S. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- andi, A., & Monepa , J. M. (2019). Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan). Jawa Barat: Edu Publisher.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baiq, I. S., & dkk. (2022). Psikologi Perkembangan: Teori dan Stimulasi. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Dadan, S. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.
- Dadan, S. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Dhuha, H. (2019). ParenT-Things Yang Terlewat Dari Parenting. Jakarta: PT. Gramedia.
- Diana, R. W., & dkk. (2021). Teori dan Konsep Pedagogik. Cirebon: Penerbit Insania.
- Esyuananik, & dkk. (2021). Penguanan Pola Asuh Keluarga Dalam Mencegah Stunting Sejak Dini. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Feri, S. F., & dkk. (2023). Mengenal Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Surakarta: UNISRI Press.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- I, S. N. (2021). Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini. Bali: Nilacakra.
- I, S. N. (2021). Pola Asuh Orangtua Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak. Bali: Nilacakra.
- Idi, W. (2020). Pendidikan Islam Dalam Keluarga. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Iffah, K. I., & dkk. (2023). Pola Asuh Orangtua dan Tumbuh Kembang Balita. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Jogiyanto, H. (2018). Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Krislina, P. (2024). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Nusa Tenggara Barat: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya.
- Media, T. K. (2024). Pola Asuh Anak. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muhammad, R. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Muhammad, S. E., & dkk. (2023). Mengerti Anak Usia Dini Landasan Psikologi PAUD. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Nur, H. (2015). Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Riana, M. (2015). Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya. Jakarta: Kencana.
- Rita, N., & dkk. (2024). Pembentukan Karakter Islami AUD Melalui Pola Asuh Orangtua. Sumatera Barat: Serasi Media Teknologi.
- S.J., B. (2007). Kamus Kata- Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. (2024). Buku Monografi Karakteristik Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Perkembangan Perilaku Remaja. Sulawesi Selatan: CV. Ruang Tentor.
- Susanty, N. S., & dkk. (2019). Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Tony, S., & Hardywinoto. (2002). Anak Unggul Berotak Prima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. (2013). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA dan Anak Usia Kelas AwalSD/ MI. Jakarta: Kencana.
- Ummu, A. (2002). Perkembangan Kreativitas . Bandung: Andi Publisher.
- Umriati, & Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.